

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Menurut John Dewey (Sagala 2009:3) pendidikan juga dapat diartikan sebagai suatu proses pembentukan kemampuan dasar yang fundamental, baik menyangkut daya pikir atau daya intelektual, maupun daya emosional atau perasaan yang diarahkan kepada tabiat manusia dan kepada sesamanya.

Pada pelaksanaannya pendidikan dan segala kegiatan pendidikan diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. (Sagala 2009:3).

Dalam pengertian yang agak luas (Syah 2010:10) pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang

sesuai dengan kebutuhan. Sedangkan menurut Ki Hadjar Dewantara (Siswoyo 2007:20) yang dinamakan pendidikan yaitu tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak. Hal ini dapat diartikan bahwa pendidikan adalah menuntut segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.

Salah satu pembelajaran yang ada di sekolah adalah mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) yang merupakan mata pelajaran yang diberikan di tingkat SD/MI/SDLB. Pendidikan kewarganegaraan mengkaji bidang politik, hukum, dan moral. Menurut Sofhian dan Gatara (2011:6) pendidikan kewarganegaraan dapat didefinisikan sebagai proses perubahan bagi warga negara dengan usaha sadar dan terencana melalui pengajaran dan pelatihan sehingga terjadi perubahan pada warga negara tersebut dalam hal pengetahuan, sikap, dan perilaku yang bersifat kritis dan emansipatoris.

Mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di Sekolah Dasar (SD) Negeri 2 Klapasawit merupakan mata pelajaran yang cukup dianggap sulit oleh murid kelas IV B. Siswa di Sekolah Dasar (SD) Negeri 2 Klapasawit di dalam memperoleh mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan merasa kesulitan di dalam proses pembelajarannya. Materi yang terdapat pada kelas tinggi contohnya yaitu kelas IV, materi yang ada sudah masuk ke dalam hafalan. Hampir semuanya berupa hafalan, padahal untuk anak sekolah dasar hafalan merupakan sesuatu yang dianggap sulit. Karena dengan hafalan anak-anak dituntut untuk mengingat sesuatu. Berdasarkan wawancara dengan guru

kelas, bahwa guru sudah menjelaskan materi secara berkali-kali namun ketika guru memberikan tugas kepada siswa seperti evaluasi tidak bisa mengerjakan, padahal sebelumnya materi sudah dipelajari. Siswa terkadang merasa cepat bosan ketika mengikuti kegiatan pembelajaran. Masih ada siswa yang suka berbicara sendiri saat pembelajaran dan ada yang suka bermain sendiri.

Guru di dalam melakukan proses pembelajaran kepada siswanya yaitu dalam menjelaskan materi terkadang hanya menggunakan metode konvensional saja yang membuat siswa bosan. Kurangnya atau terbatasnya alat peraga dalam proses pembelajaran membuat proses pembelajaran kurang optimal. Sehingga proses pembelajaran tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran. Akibat yang demikian membuat prestasi belajar siswa rendah karena kurang adanya motivasi dari siswa dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan.

Rendahnya prestasi belajar siswa dapat di tunjukan dari hasil nilai ulangan harian semester genap pada tahun lalu yaitu tahun ajaran 2010/2011. Pada materi lembaga pemerintahan tingkat pusat ada beberapa siswa yang hasilnya di bawah KKM yaitu di bawah 62. Adapun anak yang di bawah KKM berjumlah 13 anak dari 33 siswa yang ada jadi hanya 60,6% yang di atas KKM dan di bawahnya yaitu 39,4% yang belum memenuhi target kriteria ketuntasan minimal yang ada di sekolah tersebut.

Dari permasalahan prestasi belajar siswa yang rendah, maka peneliti berusaha meningkatkan kualitas pembelajaran pada mata pelajaran kewarganegaraan pada materi lembaga pemerintahan tingkat pusat. Peneliti

menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

Menurut Slavin (Isjoni 2009:12), *cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4-6 orang dengan struktur kelompok heterogen secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar.

Teknik belajar mencari pasangan (*make a match*) dikembangkan oleh lorna Curran (1994). *Make a match* adalah suatu pembelajaran aktif untuk mendalami atau melatih materi yang telah dipelajari. Salah satu keunggulan teknik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu atau topic dalam suasana yang menyenangkan.

Berdasarkan paparan di atas maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **”Peningkatan Motivasi dan Prestasi Belajar PKn Pada Materi Lembaga Pemerintahan Tingkat Pusat melalui pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Di kelas IV B SD Negeri 2 Klapasawit”**.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian di atas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Apakah motivasi dapat ditingkatkan melalui pembelajaran kooperatif tipe *make a match* di kelas IV B SD Negeri 2 Klapasawit pada mata pelajaran PKn?
2. Apakah prestasi belajar dapat ditingkatkan melalui pembelajaran kooperatif tipe *make a match* di kelas IV B SD Negeri 2 Klapasawit pada mata pelajaran PKn?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini mempunyai dua tujuan, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Masing-masing tujuan tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Tujuan umum Penelitian Tindakan Kelas ini adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PKn kelas IV B di SD Negeri 2 Klapasawit

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari Penelitian Tindakan Kelas ini adalah

- a. Untuk meningkatkan motivasi belajar PKn kelas IV B di SD Negeri 2 Klapasawit
- b. Untuk meningkatkan prestasi belajar PKn kelas IV B di SD Negeri 2 Klapasawit.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai bahan alternatif untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran PKn penerapan sistem pemerintahan tingkat pusat.
- b. Sebagai dasar pemikiran untuk penelitian selanjutnya, baik oleh peneliti sendiri maupun peneliti-peneliti lainnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa:

- 1) Meningkatkan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran PKn sehingga prestasi belajarnya meningkat.
- 2) Meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang diajarkan guru.

b. Bagi guru

- 1) Meningkatkan profesionalisme guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.
- 2) Meningkatkan keterampilan guru dalam penggunaan berbagai metode mengajar.

c. Bagi sekolah

- 1) Sebagai bahan pertimbangan terhadap peningkatan kinerja guru.
- 2) Sebagai upaya peningkatan kualitas pengelolaan pengajaran.

d. Bagi Peneliti

Menambah wawasan serta ilmu pengetahuan mengenal cara belajar yang dapat menjadikan siswa lebih aktif, dan interaktif.

